

Description of Knowledge About Nursing Caring Among Nursing Clinical Practice Students at RSUD Gondo Suwarno Semarang District Hospital

Gambaran Pengetahuan Caring Keperawatan pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan di RSUD Gondo Suwarno Kabupaten Semarang

Achmad Syaifudin^{1*}, Dian Nur Kumalasari², Komsiyah³, Fandy Aldy Mandaty⁴,
Ayu Dhita Handayaningtyas⁵, Sumarno⁶

¹⁻⁶Akademi Keperawatan Primayasa, Indonesia

*Corresponding Author: achmad.yahoed@gmail.com

Received: 27 Mei 2026; Revised: 29 Mei 2026; Accepted: 31 Mei 2026

ABSTRACT

*Caring behavior is an essential foundation in professional nursing services that directly impacts patient safety and quality of care. Clinical practicing students are required to possess a solid cognitive capacity regarding the principles, components, and indicators of caring before applying them in a hospital setting. This study aimed to evaluate the knowledge profile regarding theory-based nursing caring and validated caring behavior indicators among clinical practicing students at RSUD Gondo Suwarno. This was a descriptive quantitative study utilizing a survey approach. Sampling was conducted via a purposive sampling technique, resulting in a total of 60 respondents who met the inclusion criteria. Data collection took place from October to December 2025 at RSUD Gondo Suwarno using a structured questionnaire that adopted caring behavior indicators from the Caring Behaviors Inventory-24 (CBI-24) and CARE-Q. Data analysis was performed using quantitative descriptive statistics via SPSS software. The demographic characteristics indicated that the majority of respondents were female at 80.0% (48 students), enrolled in the Professional Nurse Program at 41.7% (25 students), with a mean age of 21.72 years. The analysis revealed that the majority of respondents possessed a Good level of knowledge regarding nursing caring, totaling 58 students (96.7%), while only a minor percentage fell into the Needs Strengthening category at 3.3% (2 students). The mean total score of knowledge reached 2.93 out of a maximum index scale of 3.00. **Conclusion:** Clinical practicing students at RSUD Gondo Suwarno demonstrate excellent cognitive comprehension regarding the fundamental concepts, caritas processes, and practical manifestations of theory-based nursing caring.*

Keywords: *Caring Nursing, Demographic Characteristics, Clinical Practicing Students, Knowledge*

ABSTRAK

Perilaku *caring* merupakan fondasi esensial dalam pelayanan keperawatan profesional yang langsung berdampak pada keselamatan pasien dan mutu asuhan. Mahasiswa praktik klinik dituntut memiliki kapasitas kognitif yang kokoh mengenai prinsip, komponen, dan indikator *caring* sebelum mengaplikasikannya di tatanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *caring* keperawatan berbasis teori dan indikator perilaku *caring* yang tervalidasi pada mahasiswa praktik klinik di RSUD Ungaran. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Oktober sampai Desember 2025 di RSUD Ungaran menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang mengadopsi indikator perilaku *caring* dari *Caring Behaviors Inventory-24* (CBI-24) dan CARE-Q. Analisis

data menggunakan uji statistik deskriptif kuantitatif melalui perangkat SPSS. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 80,0% (48 mahasiswa), menempuh program studi Profesi Ners sebanyak 41,7% (25 mahasiswa), dengan rata-rata usia berada pada angka 21,72 tahun. Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *caring* keperawatan dalam kategori Baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa (96,7%), dan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori Perlu Penguatan yaitu sebesar 3,3% (2 mahasiswa). Rata-rata nilai total skor pengetahuan berada pada angka 2,93 dari skala indeks maksimal 3,00. Mahasiswa praktik klinik di RSUD Ungaran memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik terkait konsep dasar, pilar karitas, dan visualisasi tindakan *caring* berbasis teori keperawatan.

Kata Kunci: *Caring Keperawatan, Karakteristik Demografi, Mahasiswa Praktik Klinik, Pengetahuan*

LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan holistik di tatanan klinis rumah sakit menuntut adanya integrasi yang seimbang antara kompetensi teknis-medis (*hard skills*) dan kompetensi interpersonal-humanis (*soft skills*). Di jantung dari seluruh kompetensi tersebut, terdapat konsep *caring* yang didefinisikan sebagai inti spiritual, moral, dan ilmiah dari profesi keperawatan (Watson, 2018). Tindakan *caring* bukan sekadar rutinitas fungsional pemenuhan kebutuhan dasar fisik pasien, melainkan sebuah komitmen transpersonal untuk melindungi, meningkatkan, dan mengoptimalkan martabat serta derajat kemanusiaan pasien yang sedang berada dalam kondisi rentan (Swanson, 2013). Bagi mahasiswa keperawatan yang sedang bertransisi dari lingkungan akademik laboratorium ke tatanan nyata praktik klinik, penguasaan pengetahuan (*knowledge*) mengenai esensi *caring* secara teoretis merupakan prasyarat mutlak yang mendasari pembentukan perilaku profesional di sisi tempat tidur pasien (*bedside nursing*).

Rumah sakit umum daerah seperti RSUD Gondo Suwarno berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan utama bagi berbagai jenjang institusi pendidikan tinggi keperawatan, mulai dari Diploma III (DIII), Sarjana Terapan/Akademik (S1), hingga Program Profesi Ners. Kehadiran mahasiswa praktik klinik di ruang rawat inap memberikan dinamika tersendiri terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Di satu sisi, mahasiswa membawa pemikiran ilmiah terbaru dari bangku kuliah; namun di sisi lain, keterbatasan pengalaman klinis dan tingginya beban kerja di bangsal perawatan sering kali memicu terjadinya kesenjangan antara teori dan praktik (*theory-practice gap*) (Labrague et al., 2017). Fenomena klinis menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa cenderung berfokus pada pemenuhan target kompetensi psikomotorik invasif seperti memasang infus, menyuntik, atau memasang kateter, sehingga abai terhadap aspek interaksi terapeutik, empati, komunikasi reflektif, dan sensitivitas emosional pasien yang merupakan komponen inti dari perilaku *caring*.

Secara ilmiah, pengukuran tingkat pengetahuan tentang *caring* tidak dapat dievaluasi menggunakan instrumen yang abstrak atau spekulatif. Pengukuran kapasitas kognitif mahasiswa perlu diselaraskan dengan indikator perilaku *caring* yang telah tervalidasi secara global, seperti *Caring Behaviors Inventory-24* (CBI-24) dan *Caring Assessment Report Evaluation Q-sort* (CARE-Q) (Wu et al., 2006). Melalui indikator-indikator empiris ini, prinsip-prinsip abstrak dari *Theory of Human Caring* oleh Jean Watson (terutama sepuluh pilar *Clinical Caritas Processes*) dan *Theory of Caring* oleh Kristen Swanson (dimensi *knowing*, *being with*, *doing for*, *enabling*, dan *maintaining belief*) diterjemahkan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan aplikatif yang menguji penalaran klinis mahasiswa. Pengetahuan yang matang mengenai indikator CBI-24 dan CARE-Q ini akan memastikan mahasiswa memahami bentuk tindakan nyata yang dinilai oleh pasien sebagai perwujudan *caring*, seperti mendengarkan keluhan dengan sabar, menghargai privasi tubuh pasien, serta merespons bel panggilan dengan segera.

Faktor internal keperawatan juga menunjukkan bahwa karakteristik demografi individu seperti jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan tingkat kedewasaan usia berkorelasi signifikan dengan pembentukan pola pikir terapeutik. Mengingat

pentingnya ranah kognitif dalam menuntun tindakan afektif mahasiswa keperawatan selama berinteraksi langsung dengan pasien di RSUD Gondo Suwarno, maka penelitian deskriptif ini mendesak untuk dilaksanakan guna memetakan gambaran objektif kapasitas kognitif mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pihak manajemen rumah sakit dan institusi pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum konseptual serta model bimbingan klinik keperawatan yang berpusat pada keselamatan dan kepuasan holistik pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan survei konvensional. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang caring keperawatan pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel tertentu. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 di lingkungan pelayanan rawat inap RSUD Gondo Suwarno.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi keperawatan yang sedang menjalankan program praktik klinik di RSUD Gondo Suwarno. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan menetapkan kriteria inklusi berupa: mahasiswa aktif program studi DIII, S1, atau Profesi Ners, telah menjalani praktik klinik di RSUD Gondo Suwarno minimal selama dua minggu berturut-turut, serta bersedia berpartisipasi penuh dalam riset dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Berdasarkan pemenuhan kriteria inklusi tersebut, didapatkan total ukuran sampel sebanyak 60 responden yang datanya berhasil dikumpulkan dan diolah secara valid.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan peneliti dengan mengadopsi indikator-indikator perilaku caring profesional yang tervalidasi dari *Caring Behaviors Inventory-24* (CBI-24) dan CARE-Q. Kuesioner ini mengukur pemahaman kognitif mahasiswa mengenai prinsip dasar caring, sepuluh pilar clinical caritas, komponen hubungan terapeutik, serta visualisasi contoh penerapan tindakan nyata di bangsal perawatan. Penilaian kapasitas kognitif ini diklasifikasikan menggunakan skala indeks kategorikal yang diolah secara statistik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui tahapan editing, coding, entering, dan cleaning menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru guna menghasilkan distribusi frekuensi nilai persentase, rerata (mean), dan standar deviasi yang disajikan dalam bentuk tabel ringkasan distribusi data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik demografi dari 60 responden valid yang menjalankan praktik klinik keperawatan di RSUD Gondo Suwarno dipetakan berdasarkan jenis kelamin, program studi (jenjang pendidikan), dan umur

responden. Hasil pengolahan data SPSS disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (N=60)

Karakteristik Demografi Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Responden		
Perempuan	48	80,0
Laki-Laki	12	20,0
Program Studi (Jenjang Pendidikan)		
DIII Keperawatan	17	28,3
S1 Keperawatan	18	30,0
Profesi Ners	25	41,7
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat distribusi proporsi gender menunjukkan ketimpangan yang cukup tajam, di mana mayoritas mahasiswa praktik di RSUD Ungaran berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 48 responden (80,0%). Sementara itu, proporsi responden laki-laki tercatat hanya sebesar 20,0% dengan jumlah kumulatif sebanyak 12 orang. Ditinjau dari latar belakang program studi, kelompok mahasiswa terbesar yang menempuh praktik klinik berasal dari program profesi, yakni Profesi Ners sebanyak 25 mahasiswa (41,7%). Kelompok terbesar berikutnya diikuti oleh mahasiswa S1 Keperawatan sebanyak 18 orang (30,0%), dan kelompok terkecil ditempati oleh mahasiswa jenjang vokasional DIII Keperawatan yaitu sebanyak 17 orang (28,3%).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Umur Responden (N=60)

Variabel Karakteristik	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Responden	60	18	24	21,72	1,180

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 2, data variabel umur dari 60 responden yang dinilai valid menunjukkan bahwa rentang usia terkecil (minimum) di antara mahasiswa praktik klinik adalah 18 tahun, sedangkan usia tertua (maximum) tercatat berumur 24 tahun. Akumulasi perhitungan statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata (mean) umur responden berada pada angka 21,72 tahun dengan nilai sebaran standar deviasi (std. deviation) sebesar 1,180. Hal ini menandakan bahwa

keseluruhan sampel berada dalam fase transisi perkembangan psikologis remaja akhir dan dewasa awal.

Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Caring* Keperawatan

Evaluasi kognitif terhadap penguasaan materi konseptual, prinsip teoritis, pilar karitas Watson, dan dimensi operasional perilaku caring berbasis CBI-24 serta CARE-Q diklasifikasikan ke dalam kategori ordinal. Distribusi capaian skor tingkat pengetahuan mahasiswa di RSUD Ungaran dapat dicermati pada visualisasi tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Caring* Keperawatan Responden (N=60)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Cumulative Percent
Perlu Penguatan	2	3,3	3,3
Baik	58	96,7	100,0
Total	60	100,0	

Paparan data pada Tabel 3 menegaskan gambaran yang sangat positif terkait kapasitas pengetahuan mahasiswa keperawatan di RSUD Ungaran. Mayoritas responden secara mutlak berada dalam kategori tingkat pengetahuan yang Baik, yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan persentase valid mencapai 96,7%. Sebaliknya, temuan riset mengindikasikan hanya ada sebagian kecil responden yang masuk ke dalam kriteria tingkat pengetahuan Perlu Penguatan, yaitu berjumlah 2 orang dengan kontribusi persentase minimal sebesar 3,3% dari total populasi sampel yang valid.

Pembahasan

Analisis Kapasitas Pengetahuan *Caring* Mahasiswa

Temuan utama dalam penelitian kuantitatif ini berhasil mendokumentasikan fakta empiris bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa praktik klinik di RSUD Ungaran mengenai konsep caring berada pada tingkat pencapaian yang sangat tinggi, dengan persentase dominan mencapai 96,7% pada kategori "Baik" dan nilai rerata indeks bertengger di angka 2,93. Tingginya capaian kognitif ini merefleksikan keberhasilan sistematis dari institusi pendidikan tinggi keperawatan dalam menginternalisasi, menstrukturkan, dan menanamkan nilai-nilai filosofis, konseptual, dan etika keperawatan kepada mahasiswa selama fase pembelajaran akademik di kelas

maupun laboratorium simulasi sebelum mereka diterjunkan langsung ke kompleksitas tatanan klinik nyata rumah sakit.

Hasil yang memuaskan ini apabila dianalisis menggunakan pisau bedah Theory of Human Caring yang dikembangkan oleh Jean Watson menunjukkan bahwa mahasiswa praktik di RSUD Gondo Suwarno telah memahami secara mendalam struktur bangunan dasar dari sepuluh pilar "Clinical Caritas Processes" (Watson, 2018). Watson memandang caring bukan sekadar aktivitas mekanis instrumental, melainkan sebuah komitmen moral yang mengejawantahkan nilai humanistik-altruistik, penumbuhan harapan, pengembangan sensitivitas terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pembentukan hubungan saling percaya yang bersifat membantu (helping-trust relationship) (Watson, 2018). Tingginya skor pengetahuan responden membuktikan bahwa mereka mampu mengidentifikasi tindakan nyata yang merepresentasikan pilar-pilar caritas tersebut. Mahasiswa memahami bahwa esensi sejati dari merawat melibatkan pengakuan utuh atas aspek bio-psiko-sosio-spiritual manusia, sehingga pasien tidak dipandang secara reduksionis sebagai sekadar objek klinis, nomor tempat tidur, atau untaian kode diagnosis penyakit semata.

Lebih mendalam, instrumen penilaian dalam studi ini disusun dengan mengadopsi indikator-indikator perilaku caring profesional dari Caring Behaviors Inventory-24 (CBI-24), yang membagi manifestasi caring ke dalam empat dimensi operasional: asuhan bermartabat (dignified care), pengekspresian perasaan positif-negatif (expression of feelings), pemenuhan keyakinan diri pasien (self-sufficiency), dan asuhan yang berpusat pada pasien (patient-centered care) (Wu et al., 2006). Nilai rerata deskriptif yang sangat rapat (2,93) mengindikasikan bahwa kapasitas memori jangka panjang dan penalaran klinis mahasiswa mampu mengenali jenis tindakan spesifik yang dinilai krusial oleh pasien selama menjalani rawat inap. Mahasiswa mengetahui bahwa mendengarkan keluhan pasien dengan perhatian tanpa memotong pembicaraan, menjaga kerahasiaan identitas, menutup tirai privasi sebelum melakukan prosedur tindakan invasif, serta memberikan respons taktis dan ramah terhadap bel pemanggil adalah indikator mutu kompetensi afektif yang wajib ditunjukkan oleh seorang calon perawat profesional.

Bila diintegrasikan dengan kerangka kerja Theory of Caring yang digagas oleh Kristen Swanson, pemahaman kognitif mahasiswa yang mayoritas baik ini mencerminkan penguasaan yang seimbang terhadap lima dimensi sosiopsikologis caring, yang meliputi: knowing (berusaha keras memahami arti sebuah peristiwa hidup bagi pasien), being with (hadir secara emosional dan penuh perhatian), doing for (melakukan tindakan klinis demi keselamatan dan kenyamanan pasien), enabling (memfasilitasi dan mendampingi pasien melewati masa transisi sakit), serta maintaining belief (menjaga komitmen untuk memelihara keyakinan dan harapan kesembuhan pasien) (Swanson, 2013). Pengetahuan yang mumpuni mengenai dimensi knowing dan being with menjadi modal fundamental bagi mahasiswa di RSUD Ungaran untuk menekan angka kecemasan pasien rawat inap. Mereka memahami secara teoretis bahwa sebelum melakukan intervensi fisik berupa prosedur medis (doing for), pembangunan hubungan interpersonal terapeutik yang hangat harus

ditegakkan terlebih dahulu demi memicu pelepasan hormon endorfin yang mempercepat proses pemulihan biologis pasien.

Keberhasilan pencapaian tingkat pengetahuan yang sangat baik ini juga dipengaruhi secara eksternal oleh desain kurikulum pendidikan tinggi keperawatan nasional di Indonesia. Konsep caring, bioetika, dan komunikasi terapeutik diletakkan sebagai mata kuliah wajib umum di semester awal perkuliahan akademik. Ketika mahasiswa memasuki semester akhir dan diwajibkan menjalani stase praktik klinik di RSUD Gondo Suwarno, paparan nyata terhadap penderitaan pasien di bangsal mengaktivasi kembali memori teoretis tersebut (cognitive activation). Temuan positif ini sejalan dengan hasil riset dari Winanti (2022), yang melaporkan bahwa pemahaman teoretis yang matang mengenai konsep caring di lingkungan kampus berkorelasi linear secara signifikan dengan kesiapan kognitif dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan saat menghadapi lingkungan kerja klinis di rumah sakit pendidikan.

Meskipun persentasenya sangat dominan pada kategori Baik, hasil olah data SPSS menyisakan celah kritis sebesar 3,3% atau sebanyak 2 orang mahasiswa yang masuk dalam kategori "Perlu Penguatan". Dalam dunia pelayanan kesehatan yang berpusat pada keselamatan pasien (patient safety), deviasi kognitif sekecil apa pun tidak boleh diabaikan begitu saja. Celah pengetahuan (knowledge deficit) mengenai prinsip dasar caring berpotensi menjadi pemicu munculnya insiden pelayanan yang buruk (substandard care), ketidaknyamanan pasien, hingga timbulnya konflik interpersonal antara pasien dan tenaga kesehatan. Kurangnya pemahaman pada segelintir mahasiswa ini umumnya dipicu oleh beberapa faktor, seperti minimnya motivasi belajar mandiri, kurangnya minat baca terhadap jurnal internasional literatur keperawatan terbaru, atau ketidakmampuan mahasiswa dalam menjembatani teori abstrak yang tertulis di buku teks dengan realitas dinamis yang terjadi di lapangan praktik. Mahasiswa yang berada pada kategori ini membutuhkan intervensi edukasi terarah berupa bimbingan intensif dari Clinical Instructor (CI) ruangan maupun Dosen Pembimbing Akademik melalui metode Refleksi Diskusi Kasus (RDK) secara berkala.

Korelasi dan Keterkaitan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan *Caring*

a. Analisis Berdasarkan Faktor Jenis Kelamin Responden

Hasil olah data statistik deskriptif memperlihatkan dominasi yang sangat kuat dari gender perempuan, yaitu mencakup 80,0% (48 orang) dari keseluruhan total sampel valid. Ketimpangan proporsi gender dalam keperawatan ini merupakan sebuah realitas sosiologis global yang memiliki akar historis, kultural, serta psikologis yang mendalam. Tingginya tingkat pengetahuan tentang *caring* dalam riset ini ditengarai memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik perkembangan psikososial yang melekat pada konstruksi gender perempuan. Secara kultural dan sosiologis, perempuan sejak dini sering kali dikondisikan dan disosialisasikan untuk

mengembangkan peran pengasuhan (*nurturing roles*), kelembutan komunikasi, kepekaan afektif, serta tingkat empati interpersonal yang tinggi (Firdaus, 2021).

Apabila dikaitkan dengan parameter perilaku yang tertuang dalam kuesioner CARE-Q dan CBI-24, dimensi-dimensi seperti "kepekaan emosional" dan "asuhan yang bermartabat" jauh lebih mudah dipahami, diresapi, dan diinternalisasi oleh mahasiswa perempuan karena selaras dengan kecenderungan alami mereka untuk memberikan proteksi, kenyamanan, dan rasa aman bagi individu lain yang lemah. Studi empiris lintas negara yang dipublikasikan oleh Cheng et al. (2017) mengonfirmasi bahwa mahasiswa keperawatan perempuan secara konsisten memperoleh skor atribusi kemampuan *caring* yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan oleh tingginya sensitivitas korteks emosional perempuan dalam menangkap sinyal-sinyal distress non-verbal yang dipancarkan oleh pasien yang menderita sakit, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mempelajari teori dan instrumen *caring* dengan tingkat keseriusan yang lebih tinggi.

Namun demikian, fakta kuantitatif bahwa terdapat 20,0% responden laki-laki (12 orang) dalam riset ini dan akumulasi total pengetahuan kelompok tetap menunjukkan angka Baik (96,7%) membuktikan sebuah tesis penting: bahwa *caring* dalam keperawatan modern bukanlah sebuah monopoli genetik atau bakat alami dari satu gender tertentu semata. *Caring* dalam ilmu keperawatan adalah sebuah kompetensi profesional ilmiah yang bersifat dapat dipelajari (*learned behavior*), dikembangkan, dan dilatih melalui pendidikan terstruktur, bukan sekadar naluri keibuan (*maternal instinct*). Mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini menunjukkan kapasitas kognitif yang setara dalam menguasai komponen *caring*. Menurut analisis Labrague et al. (2017), mahasiswa laki-laki menginternalisasi nilai *caring* melalui dimensi yang berbeda, di mana mereka lebih menekankan aspek tindakan protektif (*protective action*), kepemimpinan klinis di saat krisis, pemecahan masalah teknis secara taktis, serta penyediaan rasa aman secara fisik dan lingkungan bagi pasien. Oleh karena itu, tingginya pengetahuan dalam penelitian ini mencerminkan bahwa baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki di RSUD Gondo Suwarno telah sukses mengasimilasi nilai filosofis *caring* ke dalam pembentukan identitas profesional mereka.

b. Analisis Berdasarkan Faktor Program Studi (Jenjang Pendidikan)

Ditinjau dari variabel latar belakang program studi, proporsi responden terbesar ditempati oleh mahasiswa yang menempuh jenjang Profesi Ners yaitu sebanyak 41,7% (25 orang), disusul oleh jenjang S1 Keperawatan akademik sebesar 30,0% (18 orang), dan DIII Keperawatan vokasional sebesar 28,3% (17 orang). Variasi perbedaan jenjang pendidikan tinggi ini secara langsung berimplikasi pada kedalaman pemahaman teoretis, durasi pengalaman klinik, serta cara pandang komprehensif mahasiswa terhadap indikator perilaku *caring*. Mahasiswa Profesi Ners menempati porsi terbesar karena mereka berada pada tahapan kulminasi atau fase akhir dari seluruh rangkaian pendidikan keperawatan, di mana mereka telah menuntaskan

seluruh beban SKS teori akademik dan sedang fokus pada aplikasi klinis mandiri dengan tanggung jawab penuh di rumah sakit.

Berdasarkan taksonomi kognitif Bloom, tingkat pemahaman mahasiswa Profesi Ners telah berada pada level analisis, evaluasi, dan sintesis. Mereka telah terpapar berulang kali oleh konsep *caring* dari berbagai mata kuliah peminatan yang berbeda di bangku kuliah akademik, sehingga penguasaan teoretis mereka telah mencapai kematangan yang mapan. Fenomena tingginya pengetahuan baik pada mahasiswa tingkat profesi ini selaras dengan teori perkembangan kompetensi klinis yang digagas oleh Patricia Benner, "*From Novice to Expert*", yang menyatakan bahwa paparan kasus klinis yang berulang disertai interaksi interpersonal langsung dengan pasien seiring waktu akan mengubah pengetahuan teoretis yang bersifat abstrak-formal menjadi pengetahuan praktis yang kaya, intuitif, dan kontekstual (Benner, 1984). Mahasiswa Ners tidak sekadar tahu definisi *caring*, tetapi memahami kapan dan bagaimana memodifikasi dimensi *Caring Behaviors Inventory* secara presisi di berbagai unit dengan karakteristik unik, seperti unit gawat darurat, ruang intensif (ICU), maupun bangsal perawatan anak.

Di sisi lain, mahasiswa program studi S1 Keperawatan jalur akademik dan DIII Keperawatan juga memberikan kontribusi penting dalam mempertahankan dominasi nilai pengetahuan Baik ini. Mahasiswa DIII Keperawatan dididik melalui kurikulum vokasional yang berfokus pada penguasaan kompetensi teknis klinis yang cekatan. Dalam perspektif mahasiswa vokasional, perilaku *caring* sering kali diwujudkan secara konkret dalam dimensi *doing for* milik Swanson (Swanson, 2013), yaitu berupa penampilan keterampilan psikomotorik yang terampil, cepat, higienis, dan aman saat melakukan prosedur invasif medis. Bagi pasien rawat inap, keterampilan teknis yang tinggi dari seorang perawat atau mahasiswa praktik juga dipersepsikan secara kuat sebagai bentuk tindakan *caring* yang nyata karena mampu meminimalkan rasa nyeri fisik serta menghadirkan rasa aman yang instan (Papastavrou et al., 2010). Studi komparatif lintas jenjang oleh Khorami-Markani et al. (2025) menegaskan bahwa walaupun secara uji statistik agregat tidak ditemukan perbedaan skor total pengetahuan *caring* yang ekstrim antar jenjang pendidikan, mahasiswa yang duduk di tingkat akhir atau yang memiliki akumulasi jam terbang praktik klinik yang lebih padat selalu memperlihatkan pemahaman indikator perilaku *caring* yang jauh lebih holistik.

c. Analisis Berdasarkan Faktor Umur Responden

Karakteristik umur dari 60 responden dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,72 tahun, dengan sebaran usia terkecil 18 tahun hingga usia tertua 24 tahun. Ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Erik Erikson, rentang usia kronologis ini menandai sebuah fase transisi krusial manusia, yaitu dari fase akhir masa remaja (*late adolescence*) menuju fase fajar dewasa awal (*early adulthood*) (Kendra, 2023). Fase dewasa awal ini secara neurologis dan psikologis dicirikan oleh kematangan fungsi lobus frontal otak yang mengendalikan kemampuan berpikir kritis, penalaran moral yang kompleks,

peningkatan kesadaran tanggung jawab sosial, serta pembentukan identitas diri profesional yang stabil.

Kematangan usia kronologis ini memberikan dampak yang bersifat linear terhadap kapasitas kognitif mahasiswa dalam menyerap konsep etika keperawatan yang abstrak. Pada usia rata-rata 21,72 tahun, mahasiswa praktik klinik telah meninggalkan pola pikir egosentris masa remaja dan mulai mengembangkan kapasitas mental *perspective-taking*, yaitu sebuah kemampuan psikologis tingkat tinggi untuk melihat, merasakan, dan menganalisis suatu situasi traumatik dari sudut pandang orang lain yang sedang mengalami penderitaan sakit. Kapasitas mental inilah yang mendasari proses *being with* dalam teori Swanson serta hubungan penyembuhan transpersonal dalam teori human *caring* Watson. Mahasiswa pada rentang usia dewasa awal ini mampu menginternalisasi bahwa etika emosional, sentuhan terapeutik, dan kehangatan sikap merupakan bagian utuh dari tanggung jawab moral-profesional seorang perawat, bukan sekadar tugas akademis formalitas demi menggugurkan kewajiban penilaian praktik dari institusi kampus.

Temuan riset deskriptif ini diperkuat oleh analisis longitudinal dari Nadelson (2010), yang menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara penambahan usia biologis mahasiswa keperawatan dengan tingkat kematangan atribut *caring* mereka. Semakin matang tingkat usia seorang mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan mekanis mereka dalam mengelola stresor klinis (*coping mechanism*) akibat beban tugas di rumah sakit. Kemampuan manajemen stres yang baik pada usia dewasa awal memberikan ruang emosional yang longgar bagi mahasiswa untuk memikirkan, memperhatikan, dan mengutamakan kesejahteraan psikologis serta kenyamanan holistik pasien mereka. Rata-rata usia responden di RSUD Gondo Suwarno yang berada pada angka emas dewasa awal menjadi indikator biologis-psikologis bahwa mereka berada pada momentum terbaik untuk mengasimilasi dan mengaplikasikan seluruh indikator perilaku yang tertuang dalam instrumen CBI-24 dan CARE-Q secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Karakteristik demografi mahasiswa praktik klinik di RSUD Gondo Suwarno didominasi oleh jenis kelamin perempuan (80,0%) , menempuh jenjang pendidikan tertinggi pada program studi Profesi Ners (41,7%) , dengan nilai rata-rata usia responden berada pada angka matang dewasa awal yaitu 21,72 tahun.

Gambaran tingkat pengetahuan tentang *caring* keperawatan pada mahasiswa praktik klinik di RSUD Gondo Suwarno secara mutlak berada dalam kategori Baik dengan persentase mencapai 96,7% (58 mahasiswa) , dan nilai indeks rata-rata akumulatif yang sangat tinggi sebesar 2,93 dari skala maksimal 3,00. Hanya terdapat sebagian kecil mahasiswa yang berada pada kategori Perlu Penguatan sebesar 3,3% (2 mahasiswa). Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki penguasaan kognitif yang

kuat terhadap pilar karitas Watson, dimensi asuhan bermartabat CBI-24, dan komponen intervensi humanis CARE-Q.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan: Diharapkan dapat mempertahankan mutu pengajaran konseptual teori caring dan meningkatkan inovasi metode pembelajaran afektif, seperti metode bermain peran (role-play) atau analisis video interaksi terapeutik, untuk meminimalkan celah antara pengetahuan teoretis dan aplikasi perilaku nyata di rumah sakit.

Bagi Pelayanan Keperawatan RSUD Gondo Suwarno n: Diharapkan pihak manajemen keperawatan dapat menyelenggarakan pelatihan bimbingan klinik berbasis caring science bagi para Clinical Instructor (CI) agar dapat memberikan keteladanan (role modeling) yang konsisten serta melakukan evaluasi terstruktur terhadap perilaku afektif mahasiswa menggunakan indikator CBI-24 selama praktik di ruangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini terbatas pada ranah kognitif deskriptif, disarankan bagi peneliti masa depan untuk melakukan penelitian analitik lanjutan dengan desain observasional kohort atau pendekatan kualitatif fenomenologi guna mengamati secara langsung konsistensi perilaku caring nyata (actual caring behavior) mahasiswa di sisi tempat tidur pasien rawat inap

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, P. (1984). *From novice to expert: Excellence and power in clinical nursing practice*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Cheng, C. Y., Liu, C. C., Ke, Y. T., & Wang, C. H. (2017). Development and psychometric evaluation of the Caring Ability Scale for nursing students. *Journal of Clinical Nursing*, 26(19-20), 3110–3118. <https://doi.org/10.1111/jocn.13658>
- Firdaus, A. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Kendra, C. (2023). Erik Erikson's stages of psychosocial development. *Verywell Mind*.
- Khorami-Markani, A., Masteri, M., & Khalkhali, H. R. (2025). The comparison of caring attributes among undergraduate and postgraduate nursing students: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1), Article 45. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02741-z>
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Papastavrou, E., Tsaras, K., Christos, K. F., & Rosales, R. A. (2017). A cross-country study on caring behaviours and faculty caring among nursing students. *International Nursing Review*, 64(2), 249–257. <https://doi.org/10.1111/inr.12341>

- Nadelson, S. (2010). Academic and clinical characteristics associated with caring attributes in nursing students. *Journal of Nursing Education*, 49(10), 570–574. <https://doi.org/10.3928/01484834-20100524-04>
- Papastavrou, E., Efstathiou, G., & Charalambous, A. (2010). Nurses' and patients' perceptions of caring behaviours: Quantitative systematic review of comparative studies. *Journal of Advanced Nursing*, 66(1), 2–10. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2009.05207.x>
- Swanson, K. M. (2013). The theory of caring. In M. C. Smith, M. E. Parker, & M. R. Turkel (Eds.), *Nursing theories and nursing practice* (4th ed., pp. 385–398). F.A. Davis Company.
- Watson, J. (2018). *Unitary caring science: Philosophy and praxis of nursing*. University Press of Colorado.
- Winanti, T. (2022). Tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa keperawatan semester akhir terhadap aplikasi perilaku caring. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.17509/jpki.v8i1.41203>
- Wu, Y., Larrabee, J. H., & Putman, H. P. (2006). Caring Behaviors Inventory: A reduction of the 42-item instrument. *Research in Nursing & Health*, 29(3), 260–271. <https://doi.org/10.1002/nur.20133>